

**ANALISIS PENERAPAN *ENVIROMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING* (EMA) PADA RSUD DR.H.SLAMET MARTODJIRJO PAMEKASAN**

**Halimatus Sakdiyah, SE.,M.Si<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen DPK Fakultas Ekonomi Universitas Islam Madura  
Email :hsfeuim@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*The negative impacts caused by the hospital require the environmental accounting system as the control of the organization's responsibility because the waste management conducted by the hospital requires measurement, assessment, disclosure and reporting of waste management cost from the operational activities of the hospital is one of the interesting accounting problems for The Eirviromental Management Accounting (EMA) is a technique that emphasizes efficiency and effectiveness in the use of resources and is part of a wider management control system. This research method used qualitative method with case study. RSUD Dr.H. Slamet Martodjirjo Pamekasan has implemented Regulation of Minister of Trade Regulation No.64 of 2013 on the implementation of accounting based on full accrual in government in 2015 for example, has done the process of identification, recognition of measurement, recording, presentation and also disclosure. In RSUD Dr.H. Slamet Martodjirjo Pamekasan recognizes the environmental costs that occur as operational costs using the basic accrual method. Environmental accounting can support income accounting, financial accounting as well as internal business managerial accounting. Environmental accounting helps companies and other organizations raise their confidence and beliefs in relation to a more equitable assessment. Environmental accounting becomes important to consider as well as possible because environmental accounting is part or sub-accounting. Disclosure of policies relating to environmental management issues in the notes to the financial statements of RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan shows that the costs incurred for waste management are combined with similar accounts.*

*Keywords :Eviromental Management Acoounting*

**PENDAHULUAN**

Akuntansi adalah sebuah seni untuk merekam, mengklasifikasikan, dan menjumlahkan nilai dari sebuah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis. Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan

sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru.

Akuntansi lingkungan menunjukkan juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Di dalam dunia bisnis dikenal bahwa akuntansi merupakan penyedia informasi dan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang

disajikan dalam bentuk akuntansi konvensional, informasi dalam laporan keuangan merupakan hasil transaksi perusahaan dari pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih entitas ekonomi (Belkoui, 1981). Pertukaran barang antara perusahaan dan lingkungan sosialnya menjadi cenderung diabaikan akibat dari perlakuan akuntansi tersebut yang menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang kurang lengkap terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Hilman (2007), keadaan lingkungan di dunia termasuk di Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan salah satu masalah lingkungan hidup adalah pemanasan global (*global warming*).

Perkembangan industrialisasi yang semakin pesat adalah salah satu penyebab terjadinya pemanasan global. Banyaknya industri di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia pun dapat kita lihat dampak dari kegiatan industri itu sendiri yakni selain dapat menghasilkan *output* berupa produk atau barang juga menyebabkan limbah industri yang dapat mengakibatkan keresahan masyarakat sekitar dan masyarakat umum. Perusahaan industri pada umumnya hanya berorientasi pada maksimalisasi profit atau laba semata,

tidak melihat dampak dari proses produksinya berupa limbah yang seringkali dinomerduakan, tanpa adanya sebuah solusi untuk mengatasi atau menanggulangi limbah tersebut.

Pembahasan tentang dampak lingkungan tentunya akan menjadi topik yang menarik yang harus diatasi seperti halnya dengan dampak lingkungan yang ada di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang menyediakan sarana dan bantuan medis atau kesehatan serta yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah sakit memiliki peranan yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat. Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Rumah sakit ramah lingkungan adalah rumah sakit yang sanitasi lingkungannya memenuhi syarat kesehatan, mulai dari aspek sanitasi

bangunannya, sanitasi makanan dan termasuk diantaranya terkait dengan pengelolaan limbah medis. Limbah medis cair dan padat rumah sakit merupakan salah satu sumber pencemar lingkungan yang sangat potensial. Oleh karena itu perlu diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 tentang Kesehatan Lingkungan dan PP 101 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun( B3) bahwa institusi penghasil limbah B3 termasuk limbah medis, wajib melakukan Pengolahan Limbahnya.

Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar organisasi tersebut. Dalam pengorganisasian suatu system, rumah sakit tidak akan terlepas dari keinginan melakukan pengawasan dan evaluasi manajemen terhadap apa yang dilakukan rumah sakit itu sendiri., karena secara sistematis dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kebisingan, polusi udara, limbah produksi, kesenjangan sosial, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *externality*. Adanya tuntutan yang sudah pernah terjadi tentang masalah *Corporate Social Responsibility* atau yang lebih dikenal dengan *CSR*, maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data

keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Akuntansi lingkungan dibuat agar para perusahaan dan organisasi tahu dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya terhadap sosial khususnya lingkungan. Berkembangnya perusahaan atau organisasi baik itu milik pemerintah ataupun swasta yang dalam pelaksanaan operasinya menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka Rumah Sakit Umum Daerah atau RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan dipilih untuk menjadi objek penelitian ini dan mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan menganalisis penerapan sistem akuntansi lingkungan di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi, yaitu limbah medis, dan bagaimana rumah sakit selaku organisasi kesehatan bisa bertanggungjawab untuk mencegah ataupun menanggulangi dampak negatif yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan dan juga merugikan masyarakat sekitar rumah sakit tersebut.

Berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh rumah sakit memerlukan system akuntansi lingkungan sebagai control tanggung jawab organisasi sebab pengelolaan limbah yang dilakukan rumah sakit membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit tersebut merupakan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model explanatoria dengan pendekatan *case study*. Penelitian ini dilakukan melalui model studi kasus (*case study*) karena penelitian hanya berfokus kepada penerapan manajemen akuntansi lingkungan pada perusahaan.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Pamekasan yakni di RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan yang berlokasi di Jalan Raya Panglegur No.4 Pamekasan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit pemerintah yang berdiri di pintu masuk kota Pamekasan yang padat penduduknya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar seperti peranan akuntansi manajemen lingkungan berupa informasi data keuangan dan non keuangan, informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi serta manajemen yang digunakan dalam rumah sakit RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan cara metode pengumpulan data. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat actual terjadinya peristiwa tersebut. (Sekaran, 2009). Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara wawancara secara langsung terhadap karyawan dan warga sekitar RSUD Dr H.Slamet Martodjirjo Pamekasan misalnya tentang persepsi pegawai atau karyawan serta masyarakat sekitar terhadap penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA). Sedangkan data sekunder menurut Sekaran (2009) adalah data yang diperoleh dari kepustakaan yang dilakukan dengan mencari kerangka referensi dan landasan teoribaik dalam baku, peraturan-peraturan, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan

meliputi : sejarah, struktur organisasi, peraturan terkait pelaksanaan penerapan EMA (*Enviromental Management Accounting*), dokumen hasil pengelolaan limbah dari hasil kegiatan perusahaan, data statistik yang ada di RSUD dr. H. Slamet Martodjirjo Pamekasan.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendiskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi dari obyek penelitian yang selanjutnya diperbandingkan secara bertahap dengan metode penerapan akuntansi manajemen lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik. Kemudian memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Sejarah RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan**

Rumah sakit Umum Daerah Pamekasan Beroperasi sejak tahun 1937 bertempat di tengah kota pamekasan di Jalan Kesehataan No 3-5 Pamekasan.Namun dalam perkembangannya Rumah Sakit Umum Daerah Pamekasan dengan surat Keputusan Menteri kesehatan RI No 51/ Menkes / SK/ II / 1979 tertanggal 22 Februari 1979 ditetapkan RSUD

Pamekasan menjadi Rumah sakit Type C Plus,Kemudian Pada tanggal 6 Februari 2006 dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No 1637 /Menkes / Per / XII / 2005 Rumah Sakit Umum Daerah Pamekasan Di tetapkan sebagai Rumah Sakit Type B non pendidikan.Sejak tanggal 29 desember 2007 resmi menempati gedung baru di jalan Raya Panglegur yang di tetapkan oleh keputusan Bupati Nomor 188/401/441.131/2010 Tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Setelah penetapan RSUD Pamekasan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pamekasan melakukan perubahan nama sesuai keputusan Bupati Pamekasan Nomor 362b tanggal 12 november 2011 Tentang penamaan rumah sakit umum daerah, yang sebelumnya RSUD Pamekasan menjadi “ RUMAH SAKIT UMUM DAERAH “dr. H. SLAMET MARTODIRDJO”

RSUD Dr. H. Slamet Martodjirjo Pamekasan adalah rumah sakit pemerintah kategori kelas B. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit ini dalam kurun waktu terakhir mempunyai tempat tidur inap sebanyak 180, lebih

banyak disbanding setiap rumah sakit di Jawa Timur yang tersedia rata-rata 53 tempat tidur inap. Jumlah dokter yang tersedia sebanyak 45 dokter yang terdiri dari 21 dokter spesialis sisanya dokter umum. Dilihat dari tingkat pelayanan 20 tempat tidur inap dari 180 tempat tidur berkelas VIP.

## PEMBAHASAN

### Rumah Sakit dan Lingkungan

Rumah sakit tentunya akan menghadapi banyak tekanan dalam hal lingkungan. Jenis tekanan dapat berupa kebijakan, peraturan pemerintah, Undang-undang lingkungan hidup, lembaga-lembaga-lembaga lingkungan hidup, pesaing, investor dan masyarakat

Perkembangan Kota Pamekasan saat ini semakin bertambah pesat ditandai dengan dibangunnya berbagai fasilitas pelayanan masyarakat dan berbagai perkantoran pemerintahan. Dalam mengimbangi perkembangan tersebut, maka RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo terus berupaya meningkatkan potensi diri untuk meningkatkan kapasitas pelayanannya kepada masyarakat agar menjadi Rumah Sakit pilihan bagi masyarakat dalam bidang kesehatan. Sebagai hasil penafsiran terhadap perubahan lingkungan maka dilakukan pendekatan-pendekatan manajemen strategis yang digunakan sebagai penghubung antara penafsiran keadaan dengan tindakan

yang akan dilakukan oleh organisasi untuk itu dibuatlah rencana strategis Rumah Sakit yang merupakan arah pedoman bagi pengelola Rumah Sakit selama lima tahun kedepan. Rencana strategis RSUD Dr.H. Slamet Martodirdjo merupakan penjabaran secara rinci dari visi dan misi, tujuan, serta sasaran Rumah Sakit yang mempertimbangkan analisa lingkungan strategis dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pamekasan tahun 2013-2018

1.2 Landasan Hukum Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Renstra tahun 2013- 2013 Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan adalah :

- 1). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 2). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- 3). Undang-Undang No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999. Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik

Indonesia Nomor 3851); 4). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; 5). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit; 6). Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614); 7). Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 16 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Pamekasan 8. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahn Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502); 9). Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578); 10).Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah; 11).Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang

Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah; 12).Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah; 13).Keputusan Bupati Pamekasan Nomor : 188/401/441.131/2010 tentang Penetapan RSUD Dr.H. Slamet Martodirdjo sebagai Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLUD) Penuh.

Upaya untuk mengendalikan dan mencegah limbah atau polusi yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia, RSUD Dr. H.Slamet Martodjirjo Pamekasan menerapkan peraturan tentang pencegahan pencemaran asap rokok dimana para petugas medis, keluarga pasien maupun tamu yang datang menjenguk pasien yang tengah dirawat di RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan, tidak bisa seenaknya merokok di lingkungan rumah sakit.Sebab, rumah sakit ini telah menerapkan Undang-undang No 36 Tahun 2009, pasal 199(2) tentang Kesehatan, dengan menetapkan lingkungan rumah sakit sebagai kawasan tanpa rokok dan bagi yang melanggar dapat dikenakan denda sebesar Rp 50 juta.

Aktivitas RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan yang berhubungan dengan medis tentunya banyak sekali menghasilkan limbah-limbah B3 atau limbah berbahaya. Dimana limbah B3 perlu penanganan khusus sebelum membuangnya. Pengumpulan limbah medis padat dari setiap ruangan yang menghasilkan limbah menggunakan troli khusus tempat pembuangan sampah yang didalamnya disertakan plastik dalam wadah yang tertutup terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, anti karat, dan kedap air. Penyimpanan limbah tersebut harus disesuaikan dengan iklim yang ada di wilayah Madura. Yakni untuk musim penghujan paling lama penyimpanannya selama 48 jam dan di musim kemarau paling lama 24 jam. Pengolahan limbahnya dengan cara jenis limbah padat medis dikumpulkan dalam sebuah wadah terlebih dahulu. Ruangan yang diperkirakan menghasilkan limbah padat medis disediakan sebuah wadah untuk tempat limbah padat medis agar tidak tercampur dengan limbah jenis lainnya. Setelah itu limbah padat medis dikirim ke tempat pembakaran yang dilakukan setiap pagi hari. Setelah selesai pembakaran, abu dari pembakaran tersebut dibersihkan dengan cara dikumpulkan dalam satu wadah khusus.

Sedangkan limbah non medis yang berasal dari banyak hal misalnya,

aktivitas dapur, perkantoran, taman dan halaman. Dalam hal aktivitas dapur berupa limbah makanan baik untuk pasien yang rawat inap, untuk dokter dan juga karyawan yang bekerja di RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan. Setiap limbah yang dihasilkan dari limbah non medis dibedakan terlebih dahulu antara limbah non medis kering dan yang basah. Pengumpulannya terletak di bagian samping belakang rumah sakit sebelah utara. Hal ini bertujuan apabila limbah non medis kering maupun yang basah berbau maka tidak akan mengganggu pasien, dokter maupun aktivitas yang lainnya yang berada di RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan sehingga kegiatan operasional rumah sakit dapat berjalan dengan baik. Tugas pengumpulan limbah tersebut dikerjakan oleh pihak cleaning service dengan sistem *outsourcing*. Setelah itu limbah tersebut diambil oleh Petugas Kebersihan yang dilakukan setiap pagi secara rutin.

Keberadaan limbah cair pada RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan biasanya terdapat di laboratorium yang dipergunakan untuk keperluan medis, kamar mandi di setiap ruangan, laundry, dan dapur. Tempat pengumpulannya dibedakan dari tiga jenis limbah cair sehingga pengolahan limbahnya akan lebih mudah dengan

cara perbedaan tempat pengumpulannya. Limbah cair yang sudah melalui proses panjang akan dibuang melalui parit yang tersedia di samping belakang rumah sakit yang menyambung dengan aliran air sungai yang hanya untuk irigasi sehingga limbah tersebut akan terbuang. Tentunya limbah cair yang dibuang sudah tidak berbahaya lagi baik untuk makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya.

**Penerapan *Enviromental Management Accounting* Di RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan**

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Rumah sakit ramah lingkungan adalah rumah sakit yang sanitasi lingkungannya memenuhi syarat kesehatan, mulai dari aspek sanitasi bangunannya, sanitasi makanan dan termasuk diantaranya terkait dengan pengelolaan limbah medis.

Limbah medis cair dan padat rumah sakit merupakan salah satu sumber pencemar lingkungan yang sangat potensial. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan tanggung pertanggungjawaban terhadap lingkungan menurut Deegan (2006) dalam Nuswantara (2008) yaitu antara lain : Pertama, perusahaan akan melakukan tindakan social tertentu

apabila menurut pandangan manajemen tindakan tersebut mencerminkan ekspektasi lingkungan tempat perusahaan berada. Apabila tindakan tersebut tidak ditempuh oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak taat hukum sehingga mempengaruhi dukungan dari lingkungannya yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Kedua, manajemen akan berusaha memenuhi ekspektasi *stakeholder* yang memiliki pengaruh kuat, misalnya pihak yang menguasai sumber daya langka atau sumber daya utama yang digunakan dalam kegiatan produksi perusahaan. *Ketiga*, manajemen akan melaksanakan cara atau praktek baru apabila terdapat tekanan dari berbagai institusi. Hal ini disebabkan manajemen khawatir akan kehilangan *stakeholder* utamanya. *Keempat*, menurut teori akuntansi positif, setiap orang didorong oleh kepentingan individunya (*self-interest*). Tindakan sosial dan lingkungan beserta pengungkapannya akan dilaksanakan apabila mengakibatkan implikasi positif terhadap kesejahteraan manajemen yang terlibat.

Sisi lain dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan mengenai informasi fisik atas penggunaan, aliran dan tujuan akhir dari energi, air dan bahan baku termasuk

limbah sudah dikelola dengan baik di RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan, karena dalam kegiatan operasional pengelolaan limbah sudah sesuai dengan standart rumah sakit medis menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dengan tujuan agar pengolahan limbahnya sesuai dengan pedoman Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dari berbagai hal yang dilakukan pihak RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan merupakan bentuk yang mencerminkan sebuah perusahaan atau instansi yang taat hukum dan telah melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sehingga dapat mempengaruhi dukungan dari lingkungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberlanjutan dari keberlangsungan operasional RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan.

Pada dasarnya manajemen pengelolaan lingkungan selalu berhubungan dengan biaya operasional, proses, system atau fasilitas yang penting dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dari suatu lembaga organisasi itu tergantung dari organisasi itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan. Usaha yang bergerak di bidang jasa kesehatanpun seperti halnya rumah sakit akan membutuhkan informasi biaya

lingkungan dalam pengambilan keputusan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah suatu perusahaan maupun instansi.

Pengelolaan yang terjadi atas biaya lingkungan terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan yang dikelompokkan ke dalam sub sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan umum. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hamid pegawai bagian Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan di RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan merupakan biaya-biaya atas operasional yang bertujuan untuk mencegah terjadinya gejala di masyarakat dan kerusakan dilingkungan sekitar rumah sakit. Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah rumah sakit dijadikan satu dalam laporan keuangan umum yang dibuat bagian akuntansi di rumah sakit berupa biaya belanja pegawai tidak langsung, belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung berupa gaji pegawai bagian pusat pengelolaan lingkungan. Biaya pegawai langsung berupa honor pihak ketiga yang mengambil limbah medis. Sedangkan Belanja barang dan jasa berupa pembelian minyak tanah untuk

pembakaran limbah padat, biaya listrik untuk kegiatan pengolahan limbah cair maupun padat, pembelian kaporit untuk pengolahan limbah cair, dan pembelian alat untuk pengolahan limbah cair lainnya.

Berdasarkan dari wawancara tersebut diatas, maka peneliti dapat mengetahui dan memastikan bahwa biaya lingkungan dalam artian pengolahan limbah medis maupun non medis yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Dr Slamet Martodhirdjo Pamekasan adalah sebagai berikut :

1. Belanja tidak langsung dalam belanja sub pegawai adalah gaji pegawai bagian Incenerator dan pegawai IPAL
2. Belanja langsung dalam belanja barang dan jasa antara lain adalah biaya listrik dan biaya pembelian bahan penolong untuk pengelohan limbah padat., kaporit untuk limbah cair dan sebagainya.
3. Belanja langsung dalam sub belanja pegawai yang dimasukkan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga seperti *cleaning service*.

Keberadaan akuntansi lingkungan bertujuan untuk menyempurnakan adanya keterbatasan yang dapat terjadi dalam praktek akuntansi saat ini. Sedangkan yang menjadi kendala adalah masih tidak adanya standart yang baku untuk mewajibkan setiap perusahaan ataupun instansi seperti rumah sakit yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya khususnya dalam penanganan pengolahan limbah sehingga menciptakan keberagaman system pencatatan di masing-masing perusahaan atau instansi yang menghasilkan limbah seperti halnya di rumah sakit.

RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan mempunyai tingkat kesibukan dilihat dari banyaknya pasien di tahun 2015 mencapai 19.598 orang pertahun sedangkan yang rawat inap sebanyak 62.299 orang pertahun yang rawat jalan. Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 16.084 orang pertahun. Apabila dilihat dari tingkat efektivitasnya didapat data seperti tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Efektifitas**

NO	TINGKAT EFEKTIFITAS	JUMLAH
1	Bed Occupancy Ratio (BOR)	77,56 %
2	Turn Over Interval (TOI)	0,95 hari
3	Gross Death Rate (GDR)	50%
4	Net Death rate (NDR)	49%
5	Average Length of Stay (ALOS)	4 hari

Sumber data : RSUD Dr. H. Slamet Martodjirjo Pamekasan

Rasio tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *Bed Occupancy Ratio*: Ini adalah angka penggunaan tempat tidur. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. *Turn Over Interval* ini adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Sedangkan *Gross Death Rate* ini adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. *Net Death Rate* adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap 1000 penderita keluar. *Average Length of Stay* adalah rata-rata lama rawat seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi rumah sakit. Nilai ALOS yang ideal di antara 6-9

hari. Adapun jumlah dokter di RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Jumlah perawat di RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo adalah 25 orang dengan rasio perawat : Dokter sebesar 0.56. Rasio Perawat dibandingkan dengan tempat tidur sebesar 0.14. Jumlah Teknisi Medis sebanyak 36 orang. Sedangkan rasio teknisi dibandingkan dengan Dokter sebesar 0.8. Apabila Tingkat Layanan di kalkulasi dengan perbandingan jumlah perawat dengan jumlah dokter, jumlah perawat dengan jumlah tempat tidur inap, dan jumlah teknisi medis dengan jumlah dokter. Maka Rasio Perawat dengan Dokter RSUD Dr. H. Slamet Martodjirjo sebesar 0.56. Rata-Rata di Jawa Timur adalah sebesar 2.15 apabila dibandingkan dengan Rata-Rata di Jawa sebesar 1.77.

**Tabel 4.2**  
**Perincian Tipe Dokter RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo**

<b>Tipe Dokter</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Dokter Umum	20 orang
Spesialis	21 orang
Dokter Gigi	4 orang

Sumber Data :RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo

**Tabel 4.3**  
**Perincian Tipe Tenaga Dukung RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo**

<b>Tipe Tenaga Dukung</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Perawat	25 orang
Pegawai Khusus Terapi	3 orang
Teknisi Medis	36 orang
Pegawai Khusus Bidan	35 orang
Pegawai Khusus Gizi	10 orang
Pegawai Khusus Kefarmasian	5 orang
Pegawai Khusus Kesehatan Masyarakat	8 orang
Pegawai Non Kesehatan	64 orang

Sumber Data :RSUD Dr.H.Slamet Martodjirjo

*Enviromental Management Accounting* (EMA) merupakan tehnik yang menekankan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya dan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang lebih luas (Rustika, 2011). Kerangka komprehensif EMA dalam hubungannya dengan akuntansi lingkungan berdampak pada finansial dalam bentuk informasi keuangan lingkungan akibat dampak masa lalu., sekarang dan masa yang akan datang. Dari aliran uang serta dampak lingkungan terhadap system lingkungan dalam *Physical environmental information* (PEMA) termasuk semua material dan energy yang dikeluarkan pada masa lampau, masa sekarang dan pada waktu yang akan datang yang dapat mempengaruhi sistem ekologi.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan karyawan dengan tingkat kesibukan belum dapat memenuhi rasio yang cukup dikarenakan sumber daya manusianya lebih sedikit dari jumlah pasien. Sehingga tingkat efisiensi tinggi tetapi efektivitasnya masih kurang dalam penggunaan sumber daya apabila ditinjau dari sisi manajemen pengendalian. Dari tingkat kesibukan dengan banyaknya pasien dan pengunjung di RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan tentunya

menyebabkan keramaian dan kebisingan setiap harinya. Hal ini sudah diatasi dengan menerapkan kedisiplinan aturan waktu jam kunjung dan batas jumlah pengunjung pada setiap masing-masing kamar pasien. Jumlah penjaga pasienpun dibatasi hanya satu orang.

### **Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan di RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan**

Berdasarkan UU No.23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang atau penanggungjawab kegiatan. Dari sisi standar akuntansi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) memutuskan untuk merevisi PSAK 33 (1994) tentang Akuntansi Pertambangan Umum dalam rangka proses konvergensi IFRS di Indonesia. PSAK 33(1994) tentang Akuntansi Pertambangan Umum direvisi menjadi PSAK 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum diantaranya mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan realisasi anggaran dan penyajian

Laporan Keuangan pada PSAP No.1 Tahun 2010 menyatakan bahwa pengakuan merupakan proses pembedaan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan realisasi anggaran, antara lain :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan ataupun instansi
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan. Dari pencatatan tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan rumah sakit. Pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan akan mengakui bahwa adanya pencatatan biaya lingkungan apabila telah memberikan manfaat bagi pihak rumah sakit (hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rudi dari bagian keuangan RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan).

Pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan membuat pengakuan transaksi akuntansi pada tahun 2015 ini menggunakan metode akrual basis. Hal tersebut berpedoman pada Permendagri No.64 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa instansi pemerintah diharuskan menggunakan

*full* metode akrual basis untuk pencatatan akuntansinya. Pencatatan tentunya berhubungan dengan jurnal akuntansi. Pada kegiatan pengelolaan limbah tentunya akan menimbulkan transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Jurnal yang dicatat oleh pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan untuk biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

1. RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan pada saat akhir bulan mengakui gaji pegawai IPAL sebagai hutang dengan jurnal sebagai berikut:
 

- Belanja pegawai	Debit
Utang jangka pendek	Kredit
2. RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan pada saat awal bulan, gaji dan upah untuk pihak ketiga sudah dibayarkan melalui transfer bank sehingga jurnal akuntansinya sebagai berikut :
 

- Utang jangka pendek	Debit
Bank	Kredit
3. RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan pada akhir bulan mengakui upah untuk pihak ketiga sebagai hutang. Jurnalnya :
 

- Belanja pegawai	Debit
Utang jangka pendek	Kredit
4. Pada waktu awal bulan upah untuk pihak ketiga sudah dibayarkan melalui transfer bank, jurnalnya yang digunakan :
 

- Utang Jangka pendek	Debit
Bank	Kredit

5. RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan pada saat akhir bulan mengakui biaya listrik untuk mesin pengelolaan limbah sebagai hutang. Jurnalnya adalah :

- Belanja barang dan jasa           Debit  
     Utang jangka pendek           Kredit

6. RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan pada saat awal bulan, biaya listrik sudah dibayarkan melalui transfer bank, maka pencatatan jurnalnya :

- Utang jangka pendek           Debit  
     Bank                               Kredit

7. Pembelian bahan penolong dalam pengelolaan limbah padat seperti minyak tanah, limbah cair misalnya pembelian kaporit, dan lampu sinar UV. Maka pencatatan jurnalnya adalah :

- Belanja barang dan jasa           Debit  
     Kas di bendahara bagian  
     pengeluaran                       Kredit

Pembelian bahan penolong pada belanja barang di debit dan kas di bendahara pengeluaran di kredit tidak ditransfer ke bank dikarenakan pada transaksi tersebut nominalnya sedikit sehingga pengeluaran untuk transaksi tersebut menggunakan kas yang ada di bendahara. Demikian pula halnya dengan transaksi – transaksi yang nilai nominalnya kecil lainnya dibayarkan secara *cash*.

Penyajian laporan keuangan tentunya akan memperlihatkan hasil dari kinerja RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan karena dengan laporan keuangan tersebut akan dapat dilihat berapa pendapatan rumah sakit, berapa pengeluarannya, berapa jumlah asetnya, bagaimana target dan realisasi anggarannya, arus kas terutama informasi kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan.

Hasil wawancara dengan pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan yakni Ibu Fahitah di bagian keuangan menyatakan bahwa dalam mengukur biaya-biaya lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Misalnya belanja tidak langsung untuk belanja pegawai pengukurannya berdasarkan *historical cost*. Sedangkan Belanja langsung untuk belanja pegawai dan belanja barang dan jasa pengukurannya berdasarkan *historical cost* juga. Dengan menggunakan cara tersebut maka dapat diketahui bahwa di RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan biaya lingkungan yang dianggarkan tahun sekarang tidak berbeda jauh dengan anggaran tahun sebelumnya.

Berdasarkan UU No.23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan

Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang atau penanggungjawab kegiatan. Pada umumnya informasi yang disampaikan kepada umum hanyalah AMDAL dan pengendalian pencemaran udara, sedangkan informasi kinerja pengelolaan lingkungan lainnya secara rinci hanya disampaikan kepada instansi lingkungan hidup. Sehingga bagi masyarakat yang ingin mengetahuinya harus mengakses sendiri (Nuswantara, 2008).

Pengungkapan dalam biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri yakni berupa laporan akuntansi lingkungan.

Pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan sehubungan dengan biaya pengelolaan limbah yang masuk kedalam belanja pegawai langsung dan belanja tidak langsung diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang kebijakan akuntansi yang diambil dan diterapkan oleh pihak rumah sakit yang berkaitan dengan masalah prosedur pembebanan biaya pengolahan limbah ke dalam belanja langsung dan belanja pegawai tidak

langsung. Pengungkapan kebijakan yang berhubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dijadikan satu dengan akun-akun yang sejenis seperti belanja pegawai dan juga belanja barang dan jasa. Catatan Atas laporan Keuangan di RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan belum dikhususkan akan tetapi sudah dicatat secara umum dengan biaya-biaya lainnya. Pihak RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan belum mengungkapkan secara khusus tentang penyajian akuntansi lingkungan namun sudah menyajikan pada laporan keuangan umum .

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari berbagai pembahasan dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting*) atau EMA maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental Management Accounting* (EMA) adalah teknik yang menekankan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya dan merupakan bagian dari system pengendalian manajemen yang lebih luas. Di RSUD Dr.H. Slamet Martodjirjo Pamekasan tingkat efisiensi tinggi tetapi

efektivitasnya masih kurang dalam penggunaan sumber daya apabila ditinjau dari sisi manajemen pengendalian.

2. RSUD Dr.H. Slamet Martodjirjo *Pamekasan* sudah menerapkan peraturan Permendagri No.64 Tahun 2013 tentang penerapan akuntansi berbasis *full* akrual di pemerintahan pada tahun 2015 misalnya, sudah melakukan proses pengidentifikasian, pengakuan pengukuran, pencatatan, penyajian dan juga pengungkapan. Di RSUD Dr.H. Slamet Martodjirjo Pamekasan mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional dengan menggunakan metode *accrual basic*.
3. *Akuntansi* lingkungan dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya menaikkan kepercayaan dan keyakinan mereka sehubungan dengan penilaian yang lebih adil. Akuntansi lingkungan menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dengan sebaik mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian atau sub bagian akuntansi.
4. *Pengungkapan* kebijakan yang berhubungan dengan masalah

pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan RSUD Dr.Slamet Martodjirjo Pamekasan menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dijadikan satu dengan akun-akun yang sejenis seperti belanja pegawai dan juga belanja barang dan jasa.

#### Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Adanya isu pemanasan global yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Dengan kondisi yang seperti itu, ada baiknya perlu untuk mempelajari lebih mendalam mengenai akuntansi lingkungan sehingga kita dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan semua pihak.
2. Hendaknya setiap perusahaan atau instansi dapat mengungkapkan secara jelas biaya lingkungannya baik itu internal misalnya pengolahan limbah pasca produksi, maupun eksternal misalnya menggerakkan penghijauan disekitar perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Carter, William K., Milton F Usry. Alih Bahasa oleh Krisna. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ellyana, Rosita., Permana, Yollan., Agusman., Irawan, Michael Erwin., Jusup, Al Haryono., Krismasanto, Cahyo., et al. (2011). *Pedoman Akuntansi Rumah Sakit*
- Horngren, Charles T. Srikant M Datar. George Foster. Alih Bahasa oleh Lestari, P. A.(2008). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Pratiwi, W.Mega. 2013. *Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan dan pengungkapan Tanggungjawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur*. (Diakses tanggal 6 Mei 2016)
- Rustika, Novia. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah). Skripsi, (online). Semarang : UNDIP. <http://eprints.undip.ac.id> (diakses 06 Juni 2016).
- Susadhana, Lilis. 2009. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Informasi Sosial Pada Rumah Sakit*. [http : lilisusadhana.wordpress.com/2009/01/10/akuntansi lingkungan sebagai informasi social pada rumah sakit/](http://lilisusadhana.wordpress.com/2009/01/10/akuntansi-lingkungan-sebagai-informasi-social-pada-rumah-sakit/). (diakses 12 Mei 2016).
- Suaryana, Agung. *Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia (h.10)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. diakses tanggal 20 June 2012.